

WILAYAH POTENSIAL DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA BUAH DI KABUPATEN CIREBON

Nur Syamsiyah, Sulistyodewi, Tuti Karyani
Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung
nur.syamsiyah@unpad.ac.id

ABSTRACT

Agriculture in Cirebon Regency very developed, one of the production of agricultural products that have increased the commodity of fruits, in addition to the agricultural sector, the tourism sector became the attraction of visitors to visit Cirebon regency. To be able develop agro-tourism potential areas that will be used as an area of agro-based development of fruit plants such as mango, guava, papaya and banana. Potential superior commodity areas were analyzed using Location Quotient (LQ) analysis of several subdistricts in Cirebon Regency.

Cirebon Regency consists of 40 sub-districts, from 40 sub-districts there are 7 districts that become the commodity fruits base sector with LQ value above 1. Subdistricts that become the base areas are Sedong Subdistrict, Susukan Lebak Subdistrict, Greded Subdistrict and Duku putang Subdistrict The base area for the mango fruit commodity, Jamblang District as a guava commodity development area, Duku Puntang subdistrict and Greded sub district is the base for papaya commodities, and Lemah abang and Susukan sub-districts are the basis of banana commodities. For Localization Coefficient and Specialization coefficient, in sub-districts which are fruit commodity base sector there is not one sub-districts which is centered in producing a commodity or specializing in certain farming activities.

Keywords: Cirebon Regency, Agro Tourism, Location Quotient

ABSTRAK

Pertanian di Kabupaten Cirebon sangat berkembang, salah satu produksi hasil pertanian yang mengalami peningkatan adalah komoditas buah-buahan, selain sektor pertanian, sektor pariwisata menjadi daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke Kabupaten Cirebon. Untuk dapat mengembangkan agrowisata diperlukan wilayah-wilayah potensial yang akan dijadikan sebagai wilayah pengembangan agrowisata yang berbasis tanaman buah-buahan diantaranya tanaman buahmangga, jambu biji, pepaya dan pisang. Potensi wilayah komoditas unggulan dianalisis dengan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)* beberapa kecamatan di Kabupaten Cirebon.

Kabupaten Cirebon terdiri dari 40 kecamatan, dari 40 kecamatan yang ada ada 7 kecamatan yang menjadi sektor basis komoditas buah-buahan dengan nilai LQ diatas 1. Kecamatan yang menjadi wilayah basis diantaranya adalah Kecamatan Sedong, Kecamatan Susukan Lebak, Kecamatan Greded dan Kecamatan Duku putang merupakan wilayah basis untuk komoditas buah mangga, Kecamatan Jamblang sebagai wilayah pengembangan komoditas jambu biji, Kecamatan Duku puntang dan Kecamatan Greded merupakan wilayah basis untuk komoditas pepaya, dan Kecamatan Lemah abang dan Susukan merupakan basis komoditas pisang. Untuk Koefisien Lokalisasi dan koefisien Spesialisasi, di kecamatan-kecamatan yang merupakan sektor basis komoditas buah tidak ada satu kecamatanpun yang

berpusat dalam memproduksi suatu komoditas ataupun melakukan spesialisasi pada kegiatan usahatani tertentu.

Kata kunci : Kabupaten Cirebon, Agrowisata, Location Quotient

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah adalah upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas prikehidupan manusia dan masyarakat Indonesia secara terus menerus berdasarkan kemampuan daerah dan nasional dengan memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan daerah baik segara regional, nasional hingga global.

Perencanaan pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Perencanaan pembangunan daerah khususnya disektor pertanian dianjurkan untuk dapat selaras dengan kebutuhan dan kemampuan daerah dalam sektor pertanian.

Potensi ekonomi suatu daerah menggambarkan sejauhmana berbagai sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki suatu daerah dalam memberikan kontribusi produktif terhadap pembangunan ekonomi. Sumberdaya meliputi berbagai sektor diantaranya pertanian, perkebunan, perikanan/kelautan, pertambangan dan sektor lainnya.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kegiatan investasi yang diaahkan kepada perubahan struktur dan

keterkaitan antar sektor guna meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secaramenyeluruh disuatu daerah atau negara dalam jangka panjang. Sedangkan pembangunan sektoral adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pengaturan sumberdaya dan pelayanan kepada masyarakat dan pemerintah dalam rangka pembangunan nasional dan daerah dengan memperhatikan tantangan perkembangan diwilayah atasnya baik nasional maupun global.

Dalam upaya perumusan perencanaan pembangunan untuk memperkuat pondasi dan ketahanan ekonomi daerah, maka dipandang perlu untuk melakukan identifikasi potensi ekonomi wilayah kabupaten/kota.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang kaya akan potensi sumberdaya alam (SDA). Luas wilayah Kabupaten Cirebon seluas 990,36 Km² yang terbagi menjadi 40 kecamatan, 412 desa, 12 kelurahan.

Sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang Jawa Barat dan RPJMD Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Cirebon dimana salah satu daerah pengembangan untuk kawasan

agropolitan dan minapolitan. Dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan dan tata ruang sesuai dengan arah pengembangan dibutuhkan informasi mengenai potensi wilayah yang dimiliki Kabupaten Cirebon melalui analisis wilayah potensial komoditas buah unggulan.

Pariwisata menjadi potensial untuk dikembangkan, apalagi didukung oleh sumberdaya alam yang ada di Kabupaten Cirebon. Pariwisata yang didukung oleh pertanian khususnya tanaman buah. Produksi buah-buahan (kwintal) menurut jenis tanaman Tahun 2014 di Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Komoditas Buah-buahan (kwintal) menurut Jenis Tanaman Tahun 2014 di Kabupaten Cirebon.

Komoditas	Mangga	Jambu Biji	Pepaya	Pisang
Produksi	311.169	91.262	28.961	126.117

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Cirebon (diolah).

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari beberapa komoditas yang ada di Kabupaten Cirebon Mangga, Jambu Biji, Pepaya dan Pisang merupakan komoditas yang memiliki jumlah produksi yang tinggi dibandingkan komoditas buah lainnya. Pengembangan Agrowisata tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mengelola sumberdaya alam yang dimiliki agar memiliki daya tarik bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Komoditas unggulan di Kabupaten Cirebon ini diharapkan dapat dikembangkan didaerah khusus agrowisata sehingga bukan hanya hasil produksi mangga yang kita dapatkan melainkan ada peningkatan nilai tambah dari segi agrowisata, sehingga dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan ekonomi Kabupaten Cirebon. Bukan hanya dari sektor pertanian melainkan juga dari sektor pariwisata atau agrowisata.

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Menentukan daerah pengembangan agrowisata berdasarkan komoditas unggulan di kabupaten Cirebon. 2). Menentukan daerah dan komoditas unggulan yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian besar yang berjudul “Pengembangan Kawasan Agrowisata sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Cirebon” yang saat ini sedang penulis lakukan. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data dan informasi terdiri atas data sekunder, yaitu data PDRB, potensi ekonomi daerah, baik yang bersumber dari Kabupaten Cirebon maupun Provinsi Jawa Barat.

Serta informasi yang diperoleh dari dokumen publikasi maupun penelitian dari dinas/intansi dan sumber data lainnya yang menunjang.

Analisis LQ (*Location Quotient*)

Analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient*. Menurut Bappenas, LQ adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (kabupaten/kota) terhadap nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi sektor sektor ekonomi andalan (basis) yang potensial untuk dikembangkan.

Ketentuan jika nilai $LQ > 1$ artinya suatu sektor basis, selain dapat memenuhi kebutuhan dalam daerah sektor ini berpotensi untuk diekspor. Jika $LQ < 1$ artinya sektor tersebut bukan sektor basis karena sektor tersebut hanya mampu melayani kebutuhan dalam daerah. Secara matematis, rumus untuk menghitung analisis LQ adalah sebagai berikut (Rachmat, 2003: 7):

$$LQ = \frac{\frac{pi}{pit}}{\frac{Pi}{Pt}}$$

Keterangan :

- LQ adalah nilai *Location Quotient*,
- pi adalah luas areal panen komoditas i pada tingkat wilayah t
- pit adalah total luas areal panen sub sektor komoditas i pada tingkat wilayah

- Pi adalah luas areal panen komoditas i pada tingkat nasional
- Pt adalah total luas areal panen sub sektor komoditas i pada tingkat nasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arahan pengembangan wilayah sebagai kawasan agrowisata buah sangat tergantung kepada potensi daerah yang akan dikembangkan, oleh karenanya pengembangan wilayah disesuaikan dengan potensi ekonomi lokal dan komoditas lokal yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Analisis wilayah berdasarkan basis komoditas menjadi langkah awal untuk pengembangan ekonomi lokal di suatu wilayah.

Analisis komoditas unggulan di Kabupaten Cirebon, analisis ini menjadi penting untuk mengetahui wilayah-wilayah mana saja di Kabupaten Cirebon yang akan dikembangkan sebagai wilayah pengembangan agrowisata buah berdasarkan dari wilayah basis komoditas buah di Kabupaten Cirebon. Pengembangan agrowisata buah ini sangat mendukung program dari provinsi dan perencanaan Kabupaten Cirebon yaitu menjadikan Kabupaten Cirebon dengan program Agropolitan dan Minapolitan.

Periode data yang digunakan adalah tahun 2014 sampai tahun 2015. Data yang digunakan adalah data jumlah tanaman dari komoditas yang ada di Kabupaten Cirebon dengan asumsi jumlah

tanaman sejalan dengan potensi produksi yang dihasilkan suatu komoditas. Komoditas unggulan di Kabupaten Cirebon berdasarkan data jumlah tanaman diketahui ada beberapa komoditas buah-

buah yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Cirebon adalah mangga, jambu biji, pepaya dan pisang. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Tanaman Komoditas Buah-buahan Unggulan Kabupaten Cirebon Tahun 2014 - 2015.

KECAMATAN	KOMODITAS				TOTAL
	Mangga	Jambu Biji	Pepaya	Pisang	
DukuPuntang	120850	5600	51668	19500	197618
Lemah abang	37710	360	410	36480	74960
Sedong	49109	1450	1020	8540	60119
Susukan	83380	7350	8150	111000	209880
Susukan Lebak	92856	1060	320	16000	110236
Greged	14037	0	2410	5390	21837
Jamblang	5000	51560	1280	540	58380
NASIONAL	814355	99798	111864	518325	1544342

Berdasarkan Tabel 2 penentuan komoditas unggulan berdasarkan jumlah tanaman menghasilkan tertinggi di Kabupaten Cirebon, beberapa komoditas yaitu mangga, jambu biji, pepaya dan pisang. Keempat komoditas itu tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Cirebon. Beberapa kecamatan yang memiliki jumlah tanaman menghasilkan diantaranya adalah Kecamatan Duku Puntang, Kecamatan Lemah Abang,

Kecamatan Sedong, Kecamatan Susukan, Kecamatan Susukan Lebak, Kecamatan, Greged, dan Kecamatan Jamblang.

Location Quotient

Melalui analisis LQ kita dapat mengetahui suatu komoditas dikatakan basis maupun non basis. Adapun hasil analisis LQ tahun 2014 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Location Quotient Kabupaten Cirebon Tahun 2014–Tahun 2015

Komoditas	Kecamatan						
	Duku puntang	Lemah abang	Sedong	Susukan	Susukan lebak	Greged	Jamblang
Mangga	1,16	0,95	1,55	0,75	1,60	1,22	0,16
Jambu Biji	0,44	0,07	0,37	0,54	0,15	0,00	13,67
Pepaya	3,61	0,08	0,23	0,54	0,04	1,52	0,30
Pisang	0,29	1,45	0,42	1,58	0,43	0,74	0,03

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui komoditas basis di suatu wilayah yang bisa menjadi komoditas unggulan suatu wilayah. Untuk komoditas mangga daerah yang memiliki nilai LQ lebih dari 1 berada di Kecamatan Duku Puntang sebesar 1,16, Kecamatan Sedong sebesar 1,55, Kecamatan Susukan Lebak sebesar 1,60, dan Kecamatan Greged sebesar 1,22.

Artinya bahwa di Kecamatan Duku Puntang, Kecamatan Sedong, Kecamatan Susukan Lebak dan Kecamatan Greged merupakan basis untuk komoditas mangga di Kabupaten Cirebon. Mangga yang dihasilkan oleh Kecamatan Sedong, Kecamatan Susukan Lebak, Kecamatan

Greged sudah mampu memenuhi kebutuhan diwilayahnya serta memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan di daerah lainnya atau di kecamatan yang lainnya di Kabupaten Cirebon bahkan untuk melakukan ekspor mangga dari beberapa kecamatan di Kabupaten Cirebon. Ekspor mangga untuk beberapa negara di Timur Tengah.

Koefisien Lokalisasi

Koefisien lokalisasi di Kabupaten Cirebon untuk tiap komoditas unggulan tidak ada yang lebih dari 1 dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Lokalisasi Kabupaten Cirebon Tahun 2014 – Tahun 2015.

Komoditas	Kecamatan							Alfa
	DukuPuntang	Lemah abang	Sedong	Susukan	Susukan lebak	Greged	Jamblang	
Mangga	0,020	-0,002	0,021	-0,034	0,043	0,003	-0,032	0,088
Jambu Biji	-0,072	-0,045	-0,024	-0,062	-0,061	-0,014	0,479	0,479
Pepaya	0,334	-0,045	-0,030	-0,063	-0,069	0,007	-0,026	0,341
Pisang	-0,090	0,022	-0,022	0,078	-0,041	-0,004	-0,037	0,100

Berdasarkan Tabel 4 diatas Kabupaten Cirebon tidak melakukan konsentrasi suatu kegiatan tertentu di suatu daerah tertentu, dapat diketahui dari nilai alfa (α) yang merupakan koefisien lokalisasi nilainya tidak ada yang mencapai nilai 1, di Kabupaten Cirebon kegiatan usahatani yang dilakukan ditiap kecamatan masih belum terkonsentrasi pada satu komoditas disuatu wilayah. Beberapa kecamatan di Kabupaten Cirebon menjadi sektor basis namun pengembangan di kecamatan-

kecamatan yang menjadi sektor basis masih beragam tidak hanya satu komoditas saja. Kegiatan usahatani tidak terkumpul hanya di salah satu kecamatan di Kabupaten Cirebon melainkan tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Cirebon.

Koefisien Spesialisasi

Koefisien spesialisasi di Kabupaten Cirebon dihitung untuk mengetahui tingkat spesialisasi suatu daerah dalam kegiatan

usahatani tertentu. Hasil perhitungan dapat

dilihat pada Table 5.

Tabel 5. Koefisien Spesialisasi Kabupaten Cirebon Tahun 2014 – Tahun 2015

Komoditas	Kecamatan						
	DukuPuntang	Lemah abang	Sedong	Susukan	Susukan Lebak	Greged	Jamblang
Mangga	0,084	-0,024	0,290	-0,130	0,315	0,115	-0,442
Jambu Biji	-0,036	-0,060	-0,041	-0,030	-0,055	-0,065	0,819
Pepaya	0,189	-0,067	-0,055	-0,034	-0,070	0,038	-0,051
Pisang	-0,237	0,151	-0,194	0,193	-0,190	-0,089	-0,326
Beta	0,273	0,151	0,290	0,193	0,315	0,153	0,819

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa di Kabupaten Cirebon tidak melakukan spesialisasi dalam usahatani tertentu sesuai dengan hasil beta (β) di beberapa kecamatan yang menjadi basis unggulan beberapa komoditas nilainya tidak ada yang lebih ataupun sama dengan satu. Oleh karenanya, di Kabupaten Cirebon tidak satu kecamatanpun yang melakukan spesialisasi pada kegiatan usahatani tertentu.

Arahan Pengembangan Agrowisata Buah

Pengembangan agrowisata di Kabupaten Cirebon merupakan rencana pemerintah Kabupaten Cirebon tercantum dalam tujuan penataan ruang wilayah ditetapkan kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah. RTRW Kabupaten Cirebon 2011-2031 yang ditetapkan oleh Perda Nomor 17 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cirebon Tahun 2011-2031. Salah satu kebijakannya adalah pengembangan

wisata agro dan wisata religi dengan memanfaatkan potensi alam serta memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan budaya. Namun, wilayah produksi satu komoditas masih tersebar dan belum dikelola dengan baik.

Pengembangan Agrowisata buah sesuai dengan hasil analisis *Location Quotient* untuk pengembangan wilayah berdasarkan sektor basis dari komoditas unggulan yang ada di Cirebon, ada 4 komoditas buah yang menjadi unggulan Kabupaten Cirebon yaitu, mangga, jambu air, pepaya dan pisang.

Pengembangan agrowisata buah yang dapat dikembangkan adalah agrowisata mangga, agrowisata jambu air, agrowisata pepaya dan agrowisata pisang. Namun kembali lagi disesuaikan dengan kondisi alam, masyarakat dan lingkungan sekitar wilayah yang akan dikembangkan untuk dapat dijadikan sebagai kawasan pengembangan agrowisata.

Beberapa kecamatan yang mungkin untuk dikembangkan agrowisata buah berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Cirebon, diantaranya adalah Kecamatan Duku Puntang, Kecamatan Lemah Abang, Kecamatan Sedong, Kecamatan Susukan, Kecamatan Susukan Lebak, Kecamatan Greged dan Kecamatan Jamblang.

Arah pengembangannya adalah pengembangan agrowisata mangga dapat dilakukan di Kecamatan Duku Puntang, Kecamatan Sedong, Kecamatan Susukan Lebak dan Kecamatan Greged sebagai basis komoditas mangga. Pengembangan agrowisata jambu biji dapat dilakukan di Kecamatan Jamblang, pengembangan agrowisata pepaya dapat dilakukan di Kecamatan Duku Puntang dan Kecamatan Greged. Sedangkan untuk pengembangan agrowisata pisang dapat dilakukan di Kecamatan Lemah Abang dan Kecamatan Susukan. Pengembangan Agrowisata yang dapat segera dikembangkan berdasarkan hasil analisis adalah pengembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitha, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Auliyatul, Azza Faizah dan Eko Budi Santoso. 2013. "Arahan Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Sampang" (*Jurnal Teknik Pomits Volume 2 Nomor 2*

agrowisata mangga yang dapat dilakukan di beberapa kecamatan yang menjadi basis mangga yaitu Kecamatan Duku Puntang, Kecamatan Sedong, Kecamatan Susukan Lebak dan Kecamatan Greged.

KESIMPULAN

Pengembangan agrowisata di Kabupaten Cirebon sangat baik untuk dilakukan terutama berdasarkan komoditas basis. Pengembangan agrowisata buah dapat dilaksanakan di beberapa kecamatan diantaranya adalah pengembangan agrowisata mangga dilakukan di Kecamatan Duku Puntang, Kecamatan Sedong, Kecamatan Susukan Lebak dan Kecamatan Greged sebagai basis komoditas mangga. Pengembangan agrowisata jambu biji dilakukan di Kecamatan Jamblang, pengembangan agrowisata pepaya dilakukan di Kecamatan Duku Puntang dan Kecamatan Greged. Sedangkan untuk pengembangan agrowisata pisang dilakukan di Kecamatan Lemah Abang dan Kecamatan Susukan.

Tahun 2013). Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Statistik Indonesia Tahun 2014*. Jakarta.

Rahayu, Ami., Aziz Nur Bambang, dan Gagoek Hadiman. 2013. "Strategi Peningkatan Status Keberlanjutan Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan" (*Jurnal Ekosains Volume 1 Nomor 1 Maret Tahun 2013*). Semarang: Pasca Sarjana

- Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Sjafrizal. 2014. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglass*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suroyo, Bambang Trihartono, dan Wiwandari Handayani. 2014. "Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta" (*Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Volume 25 Nomor 3 Halaman 243-261, Tahun 2014*).
- Syamsiyah, Nur dan Sulistyowati, Lies. 2014. "Kemitraan Usaha dalam Peningkatan Daya saing dan Dampak Kebijakan Mangga di Kabupaten Cirebon Jawa Barat" (*Prosiding Seminar Nasional*). Bandung.
- Syamsiyah, Nur. 2015. "Pola Kemitraan Petani Paprika dengan Koperasi Mitra Sukamaju dalam Meningkatkan Pendapatan Petani" (*Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Inklusif di Sektor Pertanian*). Bandung
- Syamsiyah, Nur. 2016. "Kajian Kemitraan Petani Paprika (*capsicum annum*) dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani" (*Jurnal Agricore Vol 1. No 1 Juni 2016*). Bandung.
- Tambunan, Mangara. 2010. *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan Menggerakkan Kekuatan Lokal Dalam Globalisasi Ekonomi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tri Hartanto, Bambang., Suroyo, dan Wiwandari Handayani. 2014 *Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta, Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota Volume 25 Nomor 3 Halaman 243-261 Desember Tahun 2014.
- www.bappenas.go.id/files/7913/5228/2106/bab-vi-perangkatanalisisuntukperencanaan.pdf. Diunduh 11 Januari 2017 pukul 12.00 WIB.